

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi Syariah sebagai salah satu representasi dari sistem ekonomi berbasis syariah telah menghadirkan berbagai pelayanan di bidang keuangan dan kegiatan usaha. Hal ini ditandai dengan semakin variatifnya produk penggalangan dana maupun penyaluran dana ataupun bentuk kerjasama lainnya, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi anggota koperasi syariah, maupun masyarakat pada umumnya.

Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (social framework).¹

Koperasi mengandung makna “kerja sama. Koperasi (cooperative) bersumber dari kata co-operation yang artinya “kerja sama”.²

Memahami fenomena kerja sama dalam koperasi kita terlebih dahulu harus memahami pengetahuan dasar dari kondisi sosial, ekonomi, politik dan etika yang terjadi di lingkungan masyarakat, sebagaimana sudut pandang koperasi berkaitan dengan beberapa fungsi berikut ini,³

¹ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Erlangga, Jakarta, 2001, hlm.13

² *Ibid*, hlm.13

³ *Ibid*, hlm.14

1. *Fungsi Sosial, yaitu cara manusia hidup, bekerja dan bermain dalam masyarakat.*
2. *Fungsi Ekonomi, yaitu cara manusia membiayai kelangsungan hidupnya dengan cara bekerja dalam masyarakat.*
3. *Fungsi Politik, yaitu cara manusia memerintah dan mengatur diri mereka sendiri melalui berbagai hukum dan peraturan.*
4. *Fungsi Etika, yaitu cara manusia berperilaku dan meyakini kepercayaan, falsafah hidup mereka, dan cara hubungan dengan Tuhan mereka.*

Dalam koperasi syariah kesejahteraan anggota menjadi prioritas utama, setiap bentuk pelayanan atau jasa kepada anggota diperlakukan secara berbeda disesuaikan dengan kebutuhan, dan anggota memberikan imbalan yang diberikan kepada koperasi syariah sebagai balas jasa pelayanan. Dengan demikian, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan bersifat sangat luas dan juga bersifat relatif, karena ukuran kesejahteraan bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya makhluk yang tidak pernah merasa puas oleh karenanya kesejahteraan akan terus dikejar dalam kegiatan hidupnya.

Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas anggota dilakukan melalui koperasi, sehingga peningkatan kesejahteraannya akan lebih mudah diukur. Tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila

pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula.

Selanjutnya fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU. No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian⁴ yaitu :

1. *Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.*
2. *Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.*
3. *Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.*
4. *Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.*

Sejalan dengan semangat koperasi berbagai lembaga BMT di Indonesia beroperasi menggunakan badan hukum koperasi, dan dalam peranannya koperasi⁵ memiliki jasa pada saat upaya Indonesia keluar dari krisis Tahun 1998,

“Sejak Indonesia mengalami krisis moneter pada akhir tahun 1997, peranan baitul maal wattamwil (BMT) cukup besar dalam rangka membantu kalangan usaha kecil dan menengah. Peranan BMT pada waktu itu juga sangat penting dalam membangun kembali usaha yang sehat di Indonesia pasca krisis moneter”.

⁴ *Ibid*, hlm.20

⁵ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT Bank Islam*, Pustaka Bany Quraisy, Bandung, 2004, hlm.27

Koperasi Insan Mandiri yang berdomisili di Kota Bandung, yaitu jalan Pagaden no.24, Kelurahan Antapani Kulon, Kecamatan Antapani. Berbadan hukum koperasi, Insan Mandiri termasuk kepada kepemilikan asset Koperasi di atas 1 milyar di Provinsi Jawa Barat. Koperasi Insan Mandiri sebagaimana umumnya Koperasi, mengulirkan fasilitas pembiayaan kepada anggota dan masyarakat melalui prosedural koperasi, yaitu dengan terlebih dahulu menjadi anggota koperasi maupun calon anggota. Pembiayaan yang dimiliki oleh Koperasi Insan Mandiri adalah pembiayaan modal usaha terdiri dari *mudharabah*, pembiayaan jual beli yaitu *murabahah* dan pembiayaan dana talangan yaitu *al-qardh*. Jumlah dana pembiayaan Koperasi Insan Mandiri yang bergulir per-29 Maret 2015 sebesar Rp 1.043.534.250 (*satu milyar empat puluh tiga juta lima ratus tiga puluh empat ribu dua ratus lima puluh rupiah*) alokasi bagi pembiayaan *murabahah* sebesar Rp 939.180.825 sedangkan alokasi dana sebesar Rp 104.353.425 digunakan untuk pembiayaan lainnya. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling dominan di Koperasi Insan Mandiri dengan anggota aktif sebanyak 600 orang.

Pengertian *Murabahah*⁶ adalah sebagaimana berikut "*murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.*" Dalam pembiayaan *murabahah*, penjual harus memberi tahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm.103

Pembiayaan *Murabahah* sesuai keterangan di atas, dapat difahami sebagai suatu perjanjian pembiayaan antara Koperasi dan anggota, melalui penyediaan barang oleh pihak Koperasi sedangkan pihak anggota menggunakan barang tersebut untuk kepentingan usaha dan pribadi. Pemberian pembiayaan *murabahah* kepada anggota harus melalui analisa pra-pembiayaan diantaranya adalah sebelum melakukan pembiayaan, lembaga keuangan perlu memastikan apakah dana yang digulirkan melalui pembiayaan barang mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan dari anggota pembiayaan. Analisa yang dilakukan meliputi informasi jenis usaha anggota, Cash flow, Neraca dan rugi laba tiga bulan terakhir. Sehingga pembiayaan yang diberikan mendapatkan kategori layak, hal ini juga untuk mengantisipasi kemungkinan pembiayaan macet pada kemudian hari. Setelah itu menyepakati margin yang akan diperoleh, sedangkan kerugian usaha yang timbul adalah menjadi resiko anggota pembiayaan sesuai akad pembiayaan yang telah disepakati.

Pembiayaan *Murabahah* akan berpengaruh dalam pembentukan profitabilitas usaha anggota, yaitu pada pendapatan keuntungan usaha yang dihasilkan atas pemanfaatan barang pembiayaan. Rasio keuntungan atau profitabilitas dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, serta perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin besar

tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuntungan dapat diukur dengan indikator *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan konsep sistem lembaga keuangan syariah dan berdasarkan data-data yang diperoleh, penulis mencoba meneliti tentang bagaimana pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap tingkat perolehan profitabilitas usaha anggota Koperasi yang kemudian dituangkan dalam judul: **”PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH KOPERASI INSAN MANDIRI TERHADAP PROFITABILITAS USAHA ANGGOTA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pembiayaan *Murabahah* di Koperasi Insan Mandiri ?
2. Bagaimana tingkat Profitabilitas Usaha Anggota Koperasi Insan Mandiri ?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas Usaha Anggota Koperasi Insan Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan :

1. Mengetahui Profitabilitas Usaha Anggota Koperasi Insan Mandiri.
2. Mendapatkan kejelasan pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Usaha Anggota Koperasi Insan Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan, mengenai peran Koperasi Insan Mandiri sebagai lembaga dalam menumbuhkembangkan Profitabilitas Anggota.
 - b. Menambah wawasan penulis akan masalah ini, dan penulis dapat menginterpretasikan hal tersebut dengan pemahaman dan penalaran yang sebenarnya, sehingga penulis dapat mengamalkan untuk kehidupan yang sebenarnya.
2. Bagi Pengelola Koperasi

Hasil penelitian Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Koperasi Insan Mandiri Terhadap Profitabilitas Usaha Anggota, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah dalam mengelola Koperasi dan selanjutnya merupakan sumbangan penulis terhadap perkembangan gerakan koperasi di negeri ini.
3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung tertarik pada masalah yang diteliti oleh penulis, untuk kemudian dilakukan penelitian yang lebih lanjut. Dengan demikian dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan atau bagi peneliti lain.

1.5 Kerangka Pemikiran

Koperasi merupakan suatu lembaga yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar, sebagaimana definisi koperasi Indonesia menurut UU No.25/ 1992 tentang perkoperasian⁷ adalah sebagai berikut:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Koperasi Insan Mandiri menggulirkan fasilitas pembiayaan *murabahah* kepada masyarakat pada umumnya melalui prosedural koperasi, yaitu dengan terlebih dahulu menjadi anggota dan calon anggota koperasi. Penyaluran dana maupun barang yang diberikan Koperasi kepada masyarakat disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan *murabahah* merupakan suatu fasilitas produk yang diberikan oleh Koperasi kepada masyarakat sebagai pendukung kegiatan usaha, maupun konsumtif. Tujuan dari pembiayaan *murabahah* tersebut adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sasaran daripada pembiayaan *murabahah* adalah semua sektor kegiatan ekonomi, antara lain bidang perdagangan, jasa, dan juga pendidikan.

⁷ *Ibid*, hlm.18

Pembiayaan *Murabahah*⁸ adalah pembiayaan jual beli barang baik berupa barang dagangan dan atau barang untuk sarana dan prasarana usaha dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Pembayaran bisa dilakukan dengan cara tangguh (dilunasi pada saat atau waktu tertentu yang telah disepakati)

Panduan LKM BMT, M.Siad. Hisyam, CV Arba multi sarana; 2004 – 167

Anggota pembiayaan *murabahah* adalah jenis anggota pembiayaan yang dinilai paling fluktuatif. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, hanya anggota pembiayaan *murabahah* yang akan dijadikan objek untuk dianalisis dan diteliti. Sebelum menganalisa dan mengetahui perolehan keuntungan melalui rasio profitabilitas. Adapun pengertian profitabilitas⁹ adalah,

profitabilitas adalah sebagai berikut: "kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri."

Profitabilitas usaha anggota dipengaruhi oleh pembiayaan *murabahah* yang diterima oleh anggota, untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha anggota atas pembiayaan yang diberikan oleh koperasi, dapat dilakukan perhitungan profitabilitas melalui analisa rasio on invesment (ROI). Adapun analisa rasio on invesment (ROI) usaha anggota sebagai berikut,

⁸ Said Hisyam, *Panduan LKM BMT*, CV Arba Multi Sarana, Tangerang, 2014, hlm.167

⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta, 2001, hlm.122

1. Tentukan harga barang pembiayaan

dari contoh kasus diatas maka, kita akan mendapatkan data sbb:

Harga barang pembiayaan adalah Rp. 100.000 ----- (A)

2. Modal mitra sebelum pembiayaan

Jumlah Modal sebelum pembiayaan adalah Rp. 100.000 -----(B)

3. Adanya keuntungan sebelum pembiayaan

Perkiraan keuntungan adalah Rp. 20.000 per sekali putar -----(C)

Tingkat keuntungan atau ROI adalah keuntungan dibagi modal atau sama dengan
 $(20.000/100.000) * 100 \% = 20 \%$ ----- (D)

4. Adanya margin pembiayaan

Margin Pembiayaan disepakati 10 % harga barang pembiayaan.

5. Perkiraan tingkat keuntungan setelah pembiayaan

Untuk mengetahui perkiraan tingkat keuntungan setelah pembiayaan, kita tinggal mengalikan modal setelah pembiayaan dengan tingkat keuntungan atau ROI.

Kalau modal setelah pembiayaan (Modal Mitra + Pembiayaan dari Koperasi)

$$(A + B) = 100.000 + 100.000 \\ = 200.000 \text{ ----- (E)}$$

Maka perkiraan tingkat keuntungan adalah modal setelah pembiayaan dikali =
 $200.000 \times 20 \% = 40.000$ -----(F)

6. Distribusi Pendapatan**a. Pendapatan Mitra**

$$\frac{\text{Modal Mitra Sebelum pembiayaan}}{\text{Modal setelah pembiayaan}} \times \text{Perkiraan Keuntungan}$$

$$\frac{B}{A + B} \times F$$

$$\frac{100.000}{100.000 + 100.000} \times 40.000 \\ = 20.000 \text{ ----- (G)}$$

b. Pendapatan Koperasi

Pembiayaan dari Koperasi

$$\frac{\text{Pembiayaan dari Koperasi}}{\text{Modal setelah pembiayaan}} \times \text{Perkiraan keuntungan}$$

B

$$= \frac{\text{-----}}{A + B} \times F$$

$$= \frac{100.000}{100.000 + 100.000} \times 40.000$$

$$= 20.000 \text{ ----- (H)}$$

Setelah menentukan margin pembiayaan, berikutnya mengukur rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diraih oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan yang didapat menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuntungan dapat diukur dengan indikator *Return On Investment* (ROI).

Tabel 1.1
Interpretasi Rasio

Besarnya nilai rasio	Interpretasi
Antara 20% sampai dengan 30%	Tinggi
Antara 10% sampai dengan 20%	Cukup
Antara 5% sampai dengan 10%	Agak rendah
Antara 3% sampai dengan 5%	Rendah
Antara 1% sampai dengan 3%	Sangat rendah

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dengan merumuskan suatu hipotesis, yaitu bahwa: **“Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas usaha anggota pada Koperasi Insan Mandiri”**.

1.6 Uji Hipotesis

Rumus hipotesis statistik untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel adalah sebagai berikut,

H_0 = Tidak ada pengaruh antara pembiayaan *murabahah* dengan profitabilitas usaha anggota koperasi insan mandiri.

H_a = Terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* dengan profitabilitas usaha anggota koperasi insan mandiri.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut¹⁰:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen adalah Profitabilitas Usaha Anggota (ROI)

X = Variabel Independen adalah Pembiayaan Murabahah

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

¹⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian, cetakan ke-23*, CV. Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 261.

1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif¹¹ analisis seperti dalam buku dengan judul “Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen” disebutkan bahwa, “Metode analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang mengumpulkan data-data informasi secara lengkap dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang akan dibahas” .

1.8 Teknik Pengambilan dan Penentuan Sampel

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sampel bertingkat (*Multi Stage Sampling*), Metode ini dapat dipakai apabila jumlah populasi yang diamati besar dan bersifat homogen.

Untuk menghitung besaran sampel di dalam populasi menggunakan nomogram atau metode *Harry King*¹² yaitu, “Metode ini dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5% , dan bervariasi sampai dengan 15% terhadap populasi”.

Penelitian akan dilakukan terhadap anggota pembiayaan *murabahah*. Sumber data yang digunakan adalah para anggota pembiayaan *murabahah* Koperasi Insan Mandiri (populasi). Jumlah anggota pembiayaan *mudharabah* sebanyak 500, terdiri atas pembiayaan 1 juta – 5 juta = 300, pembiayaan 6 juta – 10 juta= 50, pembiayaan 11 juta – 20 juta= 50, pembiayaan 21 juta – 25 juta= 50, pembiayaan 26 juta – 30 juta= 50 (populasi berstrata).

¹¹ Nur Indriartoro dan Bambang Suporno, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm.25

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, CV Alfabeta, Bandung, 2002, hlm.62

Apabila populasi 500, kepercayaan sampel 90% atau kesalahan 10%, maka jumlah sampel = 8% dari populasi. Jadi $0.08 \times 500 = 40$. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya menurut tingkat pembiayaan. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat pembiayaan harus proporsional sesuai dengan populasi. Jumlah sampel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Populasi Pembiayaan Anggota

Nilai Pembiayaan	Populasi Anggota	Sampel
1 j. – 5 j.	$300/500 \times 40 = 24$	total sampel A = 24
6 j. – 10 j.	$50/500 \times 40 = 4$	total sampel B = 4
11 j. – 20 j.	$50/500 \times 40 = 4$	total sampel C = 4
21 j. – 25 j.	$50/500 \times 40 = 4$	total sampel D = 4
26 j. – 30 j.	$50/500 \times 40 = 4$	total sampel E = 4

1.9 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang diperoleh meliputi:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari observasi lapangan dengan survey langsung pada Koperasi Insan Mandiri & Anggota.
2. Data skunder, yaitu teori-teori pendukung, yang diperoleh dari pustaka buku, diktat penelitian, makalah seminar, majalah koperasi, brosur, skripsi terdahulu, dan *log on internet*.

1.10 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang ada dikumpulkan dari:

1. Riset Kepustakaan (*Library Reseach*), seperti: literatur-literatur, buku-buku, majalah, internet, diktat penelitian, brosur, majalah koperasi dan UMKM, penelitian terdahulu, dan *log on internet*, yang berkaitan dengan teori-teori dan informasi lainnya yang mendukung penelitian.
2. Riset Lapangan (*field Reseach*), Penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke objek dan lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :
 - a. Wawancara : mengadakan tanya jawab langsung dengan Pimpinan, staf Koperasi Insan Mandiri dan Anggota Koperasi Insan Mandiri menyangkut permasalahan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih terperinci.
 - b. Kuesioner : penyebaran angket kepada sejumlah sampel responden. Kuesioner yang disebarakan dibuat dalam bentuk *mixed question*, dan diukur melalui metode *successif interval* yang terdiri dari :
 1. *Closed question* atau *multiple choice question*, yaitu pertanyaan yang menyediakan lebih dari dua alternatif jawaban.
 2. *Open questioner*, memberikan pertanyaan yang dijawab bebas oleh responden.

1.11 Operasionalisasi Variabel

“Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau mengukur variabel tersebut”.¹³

Sesuai dengan judul skripsi, maka penulis menentukan variabel:

- a. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Uma Sekaran, 2006: 117) yang dinyatakan dengan X. Penerimaan pembiayaan mudharabah yang diterima anggota sebagai variabel independen (X).

Penerimaan pembiayaan *murabahah* yaitu, jumlah dana tertentu yang diberikan Koperasi Insan Mandiri kepada anggota pembiayaan.

- b. Variabel terikat¹⁴ (*dependent variable*), “merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam variabel”. Kemudian dinyatakan dengan Y. Tingkat profitabilitas diidentifikasi sebagai variabel dependen (Y).

Tingkat profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen usaha anggota Koperasi Insan Mandiri dalam memperoleh keuntungan (laba), yang akan dilihat dari *Return on Investment* (pengembalian atas investasil). Berikut ini tabel operational variabel:

¹³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta, 1999, hlm.126

¹⁴ Uma Sekaran, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2006, hlm.116

Tabel 1.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Variabel Bebas : Pembiayaan <i>murabahah</i> (X) Yaitu penerimaan pembiayaan kepada anggota pembiayaan <i>murabahah</i> .	-	Penerimaan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	a. Realisasi pembiayaan <i>murabahah</i> b. Anggaran Pembiayaan	Rasio
Variabel Terikat : <i>Return on Investment</i> (pengembalian atas investasil)	-	$\frac{\text{Laba operasi bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	a. Laba operasional bersih b. Ttl Aktiva	Rasio

Skala data yang digunakan adalah skala rasio, yaitu skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas.

1.12 Analisis Deskriptif Data

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang mendukung untuk dilaksanakan penelitian ini, maka penulis melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Inventarisasi data, yaitu mengumpulkan seluruh data yang diperoleh baik pada penelitian lapangan maupun penelitian perpustakaan.
- b. Klasifikasi data, yaitu memisahkan jenis data, dari data umum menjadi data khusus.

- c. Pengolahan data, yaitu proses menggunakan data untuk di analisis dan dijadikan rujukan di dalam penelitian.
- d. Menyimpulkan data, yaitu hasil dari data yang sudah diolah, kemudian disimpulkan supaya masalah yang diteliti lebih jelas.

1.13 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Koperasi Insan Mandiri Provinsi Jawa Barat, yang berlokasi di Jalan Pagaden no. 24 Antapani, Bandung. Pada Bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Oktober 2015.

1.14 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, uji hipotesis, metode penelitian, teknik pengambilan dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable, analisis deskriptif data, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PROFITABILITAS USAHA

Berisi landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang terdiri atas pembiayaan berdasarkan prinsip

syariah, pembiayaan *murabahah*, kemudian mengenai profitabilitas perusahaan dan rasio untuk mengukur profitabilitas sebuah kegiatan usaha.

BAB III PROFIL KOPERASI INSAN MANDIRI

Terdiri dari dari sejarah singkat koperasi Insan Mandiri, visi, misi perusahaan, susunan pendiri perusahaan koperasi, struktur organisasi, serta aktivitas usaha perusahaan koperasi. Serta metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel, dan metode pengolahan.

BAB IV PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* KOPERASI INSAN MANDIRI TERHADAP PROFITABILITAS USAHA ANGGOTA PERIODE TAHUN 2015

Menjelaskan tentang analisis hasil penelitian, mengenai pembiayaan *murabahah* yang terdapat di koperasi Insan Mandiri, perolehan profitabilitas usaha anggota koperasi Insan Mandiri, dan bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* koperasi Insan Mandiri terhadap profitabilitas usaha anggota.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari penulisan penelitian yang mengemukakan simpulan, yaitu hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pembiayaan *murabahah* koperasi Insan Mandiri dan pengaruhnya terhadap profitabilitas usaha anggota. Kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut, dikemukakan saran - saran.